

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pancasila dan kewarganegaraan sebagai perwujudan studi karakter internal pengamalan ajarannya menekankan pada segi sikap bebas dari menghilangkan segi kognitif dan psikomotorik (Sanjaya *et al.*, 2021). Studi Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar internal substansi yang diselenggarakan di kelas V yakni terdiri dari krusialnya permasalahan pemahaman siswa mengenai martabat keberagaman internal masyarakat. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara serta beragam suku, budaya, martabat luhur, dan agama, studi tentang keberagaman menjadi sangat krusial (Paramita & Sanjaya, 2025). Namun, seringkali substansi studi Pancasila disampaikan serta cara yang bersifat hafalan dan kurang menarik, sehingga siswa kurang medalami dan menyegani krusialnya keberagaman. Mekanisme studi Pancasila ini yakni kesukaran substansi untuk dipahami oleh siswa karena substansi terlalu berat, adakalanya siswa kurang aktif pada saat mekanisme (Dewi *et al.*, 2021; Nur Aisah *et al.*, 2022). Kurangnya penggunaan ketika Studi Pancasila (Lastari & Saragi, 2023; Prasetyowati *et al.*, 2022), Pada akhir guru memberikan soal evaluasi di akhir kajian, banyak siswa gagal menyelesaikannya dan meraih hasil menelaah yang kurang (Hauri *et al.*, 2022; Sidabalok *et al.*, 2024).

Mengacu hasil observasi di kelas V sekolah dasar, pada Studi Pancasila belum terdapat yang dapat disentuh atau dimainkan oleh siswa selaku langsung, di kelas tersebut hanya terdapat globe dan peta sebagai studi Pancasila, selain itu karakter siswa kelas V di sekolah dasar ini, masih suka bermain ketika menelaah. Mengacu hasil wawancara kepada guru kelas, guru kelas belum menyiapkan konkret internal Studi Pancasila yang bermuatan martabat *Tri Hita Karana*, guru hanya mengajar serta sistem orasi, percakapan, dan penugasan. Mengacu hasil pencatatan dokumen hasil menelaah Studi Pancasila siswa masih dibawah parameter ketuntasan target (KKTP). Elemen-elemen yang menyebabkan merosotnya keaktifan menelaah dan merosotnya hasil menelaah siswa yakni pada siswa diarahkan untuk menghafal warta, bebas dari didesak untuk paham terhadap warta yang diingatnya kemudian dihubungkan serta denyut nyata siswa (Suryani & Kusmiyati, 2025). Berikut ini pada Tabel 1.1 hasil menelaah Studi Pancasila siswa.

Tabel 1.1 Pertimbangan Harian Studi Pancasila Kelas V SD N 3 Renon

Kelas	Jumlah Siswa	Rerata-rerata	Diatas KKTP	Dibawah KKTP
VA	30	60	11	19
VB	32	65	13	19

(Sumber: Pertimbangan Harian Kelas V SD N 3 Renon 2025, lampiran 01)

Oleh karena itu, diperlukan inovasi internal menyediakan yang dapat menarik perhatian siswa dan mengoptimalkan pemahaman mereka tentang keberagaman dan dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Agar hasil belajar dan keaktifan siswa meningkat diperlukan peran guru yang berfungsi sebagai pendidik, fasilitator, dan pembimbing bagi siswa (Suardi & Sanjaya, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penggunaan laga, seperti domino keberagaman, diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. ini tidak seadanya menyuguhkan warta tentang

keberagaman selaku interaktif, Tepati juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif (Agriani & Ain, 2024). Domino yang diperuntukkan internal ialah yang terdiri atas pertanyaan dan jawaban. Menjadi menyenangkan karena dapat memberikan kondisi kepada siswa agar bekerja sama internal sebuah kumpulan untuk memunculkan semangat bersaing selaku sehat, bertanggung jawab, kerja sama, kreativitas, mengoptimalkan ranah kognitif, berpikir kreatif dan berpikir cepat. Melalui laga, siswa dapat menelaah mengenali dan menyegani perbedaan yang ada di sekitar mereka, serta medalami krusialnya toleransi dan kerjasama internal denyut bermasyarakat (Cahayanti & Ambara, 2021; Nelwati & Rahman, 2022; Wijaya *et al.*, 2023). Melalui laga domino, siswa dapat berinteraksi satu sama lain, berdiskusi, dan berbagi pandangan, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman mereka tentang martabat keberagaman (Noviarni *et al.*, 2023).

Penerpan martabat menyegani keberagaman selaras serta ajaran *Tri Hita Karana* yang bersifat universal yakni *parahyangan* artinya hubungan harmonis serta Tuhan Yang Maha Esa serta menyegani ciptaanya, *palemahan* menyegani dan membentengi kawasan sekitar, dan *pawongan* hidup rukun. konsepsi *Tri Hita Karana* mencorakkan ajaran yang selalu terselip, hal ini dikarenakan budaya Bali berakar kuat pada martabat harmonisasi melalui *Tri Hita Karana*. Implementasi kebudayaan seperti upacara adat, seni tari, arsitektur tradisional, hingga tata cara keberlangsungan hidup sehari-hari semuanya tercermin melalui *Tri Hita Karana*. Ajaran *Tri Hita Karana* menginstruksikan kepada siswa untuk dapat memberlakukan martabat religius, pembudayaan martabat social di masyarakat, penghargaan terhadap perbedaan gender, penanaman nilai keadilan sosial, sikap demokratis, penanaman sikap kejujuran, menampilkan sikap kejujuran, eksklasi

sikap serta daya juang atau ketahanan malangan, sikap mengantongi tanggung jawab, dan membentengi kawasan alam semesta (Andika & Binawati, 2021). Oleh sebab itu domino keberagaman ini bermuatan ajaran *Tri Hita Karana* agar dapat menginstruksikan martabat kebaikan sebagai warga negara yang baik guna mengoptimalkan keaktifan menelaah dan hasil menelaah.

Selain meperluas penggunaan, penelitian ini juga bermaksud untuk mengupas ke berfungsionalan media domino keberagaman internal mengoptimalkan hasil menelaah siswa dan keaktifan menelaah. Serta mengukur perubahan internal pemahaman terhadap keberagaman sebelum dan setelah penggunaan ini akan memberikan rancang bangun terhadap laga dapat diintegrasikan ke internal substansi Studi Pancasila sehingga dapat menjadi alternatif yang menarik bagi guru internal menyampaikan substansi, meraih sahitudan Tepat tepat dalam kegunaan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pelaksanaan yang lebih fungsional internal Studi Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Adanya eksklasi pemahaman siswa tentang keberagaman melalui yang menarik, diharapkan siswa tidak seadanya meraih wawasan, Tepat juga membangun sikap positif terhadap perbedaan yang ada di kawasan masyarakat. Hal ini sangat krusial untuk menciptakan generasi yang menyegani keberagaman dan mampu hidup berdampingan internal masyarakat yang majemuk.

Inovasi internaldomino keberagaman ini (Kado Ragam) adalah dibuat internal berukuran 12 cm X 6 cm, kemudian internal pembuatanya dibagi menjadi domino yang dipraktikkan pada kumpulan siswa sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan sesuai serta tingkat kognitif siswa, kemudian domino yang dicetak berisi

pertanyaan dan jawabanya adalah gambar dari pertanyaan tersebut yang berwujud keberagaman di Indonesia seperti suku, alat musik daerah, tarian daerah, dan rumah adat, terdapat martabat toleransi yang diinternal pertanyaan pada domino keberagaman, kemudian disediakan papan sebagai tempat (alas) untuk bermain domino keberagaman tersebut, dan disediakan buku petunjuk laga. Berbeda dari domino internalsebelumnya hanya terdapat pertanyaan saja bebas dari berisi gambar keberagaman daerah dan tidak perdapet petunjuk laga.

Oleh sebab itu target adalah meperluas domino keberagaman (KADO RAGAM) untuk Mengoptimalkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, ini mendayagunakan pola ADDIE. (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) (Puspita Sari & Desniarti, 2024; Wijaya *et al.*, 2023). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni bahwa penggunaan domino *card* pengalamanku dapat berimbas untuk mengoptimalkan hasil menelaah siswa (Emi Mai Saroh & Hidayat, 2023). Kemudian hasil uji fungsional menandakan nilai rerata-rerata tes awal 53,52 < hasil rerata-rerata posttest 83,69 dan dapat diungkapkan bahwa domino fungsional mengoptimalkan hasil menelaah siswa (Wiratmini *et al.*, 2021). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kado Ragam dapat mengoptimalkan hasil menelaah Studi Pancasila hal ini dikarenakan Domino Keberagaman mengantongi fungsi sebagai alat bantu visual yang dapat mempermudah siswa internal medalami konsepsi-konsepsi yang terkandung internal Pancasila. Setiap dapat berisikan gambar, simbol, atau warta terkait serta martabat Pancasila dan keberagaman yang ada di Indonesia. Melalui laga ini, siswa diajak untuk berkolaborasi dan berdiskusi yang dapat menyebabkan siswa dapat saling berbagi wawasan dan pengalaman

(Sudianta *et al.*, 2025).

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini dipaparkan mengenai identifikasi masalah yang dijangkau dari latar belakang masalah.

1. Merosotnya hasil menelaah siswa kelas V di SDN 3 Renon
2. Merosotnya wawasan siswa terhadap keberagaman budaya di Indonesia karena siswa cenderung beranggapan bahwa substansi keberagaman budaya adalah hafalan
3. Siswa lebih senang menelaah serta internal bentuk laga
4. Kurangnya benda konkret yang dipraktikkan di internal studi Pancasila yang bermuatan kearifan lokal *Tri Hita Karana*

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu identifikasi masalah, maka dari itu batasan masalah internal penelitian ini adalah:

1. Merosotnya wawasan siswa terhadap keberagaman budaya di Indonesia
2. Siswa lebih senang menelaah serta internal bentuk laga dan kurangnya benda konkret yang dipraktikkan di internal studi Pancasila
3. Diperlukan Domino Keberagaman (Kado Ragam) bermuatan nilai-nilai *Tri Hita Karana* untuk mengoptimalkan hasil menelaah dan keaktifan menelaah siswa pada Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini dipaparkan selaku rinci rumusan masalah internal ciptaan

Domino Keberagaman (Kado Ragam) Untuk Mengoptimalkan Hasil Menelaah Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

1. Bagaimana rancang bangun Domino Keberagaman (Kado Ragam) serta Muatan *Tri Hita Karana* Untuk Mengoptimalkan Keaktifan Menelaah dan Hasil Belajar Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana sah Domino Keberagaman (Kado Ragam) serta Muatan *Tri Hita Karana* Untuk Mengoptimalkan Keaktifan Menelaah dan Hasil Menelaah Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana Tepat guna Domino Keberagaman (Kado Ragam) serta Muatan *Tri Hita Karana* Untuk Mengoptimalkan Keaktifan dan Hasil Belajar Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar?
4. Bagaimana fungsional Domino Keberagaman (Kado Ragam) serta Muatan *Tri Hita Karana* Untuk Mengoptimalkan Keaktifan dan Hasil Belajar internal Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Target penelitian dijangkau berdasarkan rumusan penelitian dipaparkan selaku rinci sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancang bangun Domino Keberagaman (Kado Ragam) serta Muatan *Tri Hita Karana* Untuk Mengoptimalkan Keaktifan Menelaah dan Hasil Menelaah Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar
2. Menganalisa sah Domino Keberagaman (Kado Ragam) serta Muatan *Tri Hita Karana* Untuk Mengoptimalkan Keaktifan Menelaah dan Hasil Menelaah Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

3. Menganalisa Tepat guna Domino Keberagaman (Kado Ragam) serta Muatan *Tri Hita Karana* Untuk Mengoptimalkan Keaktifan Menelaah dan Hasil Menelaah Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar
4. Meraih keberfungsionalan domino keberagaman serta muatan *Tri Hita Karana* internal mengoptimalkan Keaktifan Menelaah dan Hasil Menelaah internal Studi Pancasila siswa kelas V di SDN 3 Renon Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat selaku rinci dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Domino Keberagaman (Kado Ragam) serta muatan *Tri Hita Karana* untuk Mengoptimalkan Keaktifan Menelaah dan Hasil Menelaah internal Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar dapat dijadikan bahan berbasis laga dan dapat dicetak untuk siswa sekolah dasar khususnya Studi Pancasila di kelas V.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Domino Keberagaman (Kado Ragam) Untuk Mengoptimalkan Keaktifan Menelaah dan Hasil Menelaah Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar selaku praktis adalah:

- a. Bagi Siswa

Siswa meraih yang menarik untuk hasil menelaahnya serta yang menyenangkan dan melalui laga

- b. Bagi Guru

Memudahkan guru internal menyuguhkan substansi Studi Pancasila dan

guru dapat mengoptimalkan keterampilan kecakapan digital internal membuat

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah meraih yang mudah dan praktis internal pembuatannya.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya dapat menjadikandomino ini sebagai refrensi membuat cetak dan digital serta untuk penelitian selanjutnya dapat menginsersi pola ke internal laga domino.

1.7 Spesifikasi Ciptaan

Spesifikasi ciptaan padaDomino Keberagaman (Kado Ragam) serta muatan *Tri Hita Karana* untuk Mengoptimalkan Keaktifan Menelaah dan Hasil Menelaah Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Dikembangkan sesuai serta substansi pada Studi Pancasila kelas V SD.
2. Domino dikembangkan serta memanfaatkan aplikasi *Canva* untuk ciptaan final berwujud domino berukuran 12 X 5 cm
3. Domino yang dikembangkan dapat diakses dan dicetak melalui file pdf.
4. Domino yang dikembangkan berbentuk cetak dan elektronik.
5. Domino dilengkapi serta muatan ajaran *Tri Hita Karana*, gambar-gambar kebudayaan daerah di Indonesia
6. Domino dilengkapi papan laga
7. Sasaran ciptaannya yaitu siswa kelas V sekolah dasar.
8. Domino diperuntukkan untuk mengoptimalkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa

1.8 Penjelasan Istilah

Istilah-istilah yang dipergunakan internal penelitian Domino Keberagaman (Kado Ragam) serta Muatan *Tri Hita Karana* Untuk Mengoptimalkan Keaktifan dan Hasil Menelaah Studi Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Penelitian adalah penelitian yang dipergunakan untuk memperluas bahan ajar, sumber menelaah, teknik, taktik, pola, maupun strategi mengajar.

2. Domino

Domino adalah sejenis laga yang mendayagunakan atau ubin yang biasanya terdiri dari dua sisi, masing-masing serta jumlah titik (atau angka) yang berbeda. Setiap ubin domino mengantongi dua bagian.

3. *Tri Hita Karana* adalah ajaran yang mengantongi martabat kebaikan bersifat universal yang terdiri dari *parahyangan*, *pawongan*, dan *palemahan*

4. Hasil Belajar

Hasil menelaah adalah skor ketercapaian kompetensi yang didapatkan seorang siswa setelah melaksanakan putaran, mengukur ranah hasil kompetensi kognitif siswa.

5. Keaktifan

Keaktifan adalah keadaan di mana siswa selaku aktif internal serangkaian mekanisme baik selaku emosional, kognitif, maupun sosial. Hal ini melingkupi partisipasi siswa internal diskusi serta kumpulannya, kolaborasi serta teman-teman sebayanya di kelas, dan intens terlibat aktif internal aksi

6. Studi Pancasila

Studi Pancasila mencorakkan mata kajian yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia khususnya sekolah dasar Studi Pancasila mengantongi target

untuk menciptakan karakter dan sikap siswa agar menjadi warga negara yang baik, mengarifi martabat Pancasila, serta mengantongi kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan menyegani tiap perbedaan yang ada.

1.9 Rancangan Publikasi

Direncanakan akan dipublikasi pada Jurnal Ilmiah Nasional yang telah terakreditasi Sinta 3 oleh Kementrian Studi, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berjudul *Development of Kado Ragam With Tri Hita Karana Content to Enchance Learning Activity and Learning Outcomes in Pancasila Education For Grade V Elementary School Students*. Ciptaan yang dihasilkan internal penelitian ini akan didaftarkan ke Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia agar meraih HKI.